E-ISSN: 3090-546X
Vol. 1 No.2 oktober 2025
Doi : 10.70410/jak.v1i2.81

Artikel ini terlisensi di bawah Creative Commons Attribution 4.0 International License. © Penulis (2025).

Jurnal Adiguna Keperawatan

Efektifitas Pemberian Edukasi Dalam Penerapan *Discharge Planning* Di RSD Gunung Jati Cirebon

The Effectiveness Of Providing Education In The Implementation Of Discharge Planning At RSD Gunung Jati Cirebon

Cynthia Hardivianty[1*], Ali Musthofa[1], Muhammad Fitraturahman[2]

[1]Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Indramayu
[2]Prodi Ners, STIKes Indramayu

email: cynthiahardivianty@gmail.com

(Submit: 12-9-2025, Revisi: 10-10-2025, Diterima: 12-10-2025, Terbit: 30-10-2025)

ABSTRAK

Dampak dari *discharge planning* yang belum optimal adalah dapat meningkatkan angka rawatan ulang dan pada akhirnya pasien akan menanggung pembiayaan untuk biaya rawat inap di rumah sakit. pelaksanaan *discharge planning* belum maksimal dengan hasil 35,7% dan yang tidak dilakukan 64,3%, didukung oleh hasil observasi dilakukan yaitu pada lembaran *discharge planning* yang tidak terisi secara lengkap pada rekam medis pasien dan ada beberapa rekam medis pasien yang tidak memiliki lembaran *discharge planning. Penelitian* ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemberian edukasi dalam penerapan discharge *planning* di ruang Nyimas Gandasari 1 RSD Gunung Jati kota cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. *Populasi* dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di ruang Nyimas Gandasari I RSD Gunung Jati Cirebon. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *total sampling* dengan jumlah 16 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa responden yang melakukan *discharge planning* sebelum *diberikan* edukasi sebanyak 10 (62,5%) perawat dan responden yang tidak melakukan *discharge planning* sebanyak 6 (37,5%) perawat. Sedangkan setelah diberikan edukasi diperoleh hasil sebanyak 14 (87,5%) perawat melakukan *discharge planning* dan responden yang tidak melakukan *discharge planning* sebanyak 2 (12,5%) perawat. Disarankan perawat *dapat* lebih termotivasi untuk melakukan *discharge Planning* sesuai dengan ketentuan yang digunakan di Ruang Nyimas Gandasari I RSD Gunung Jati Cirebon.

Kata kunci: *Discharge Planning,* Rencana Pemulangan

ABSTRACT

The impact of discharge planning that is not yet optimal is that it can increase the number of re-admissions and in the end the patient will bear the costs of inpatient treatment at the hospital. The implementation of discharge planning was not optimal with 35.7% of the results and 64.3% of those not carried out, supported by the results of observations made, namely that the discharge planning sheet was not filled in completely in the patient's medical record and there were several patient medical records that did not have a discharge planning sheet.

This study aimed to determine the effectiveness of providing education in the implementation of discharge planning in Nyimas Gandasari I ward at RSD Gunung Jati, Cirebon. The research method used was a deskriptif kuantitatif with a cross-sectional approach. The population in this study consisted of all nurses working in Nyimas Gandasari I ward at RSD Gunung Jati Cirebon. The sampling technique used was total sampling, with a total of 16 respondents. Data collection was carried out using an observation sheet. The results of the study showed that before receiving education, 10 nurses (62.5%) implemented discharge planning, while 6 nurses (37.5%) did not. After receiving education, 14 nurses (87.5%) implemented discharge planning, while 2 nurses (12.5%) did not. It is recommended that nurses be more motivated to carry out discharge planning in accordance with the standards applied in Nyimas Gandasari I ward at RSD Gunung Jati Cirebon.

Keywords: *Discharge Planning, Repatriation Plan*

PENDAHULUAN

Discharge *planning* adalah suatu proses dimulai pasien menerima pelayanan kesehatan yang diikuti dengan kesinambungan perawatan baik dalam proses penyembuhan maupun dalam mempertahankan derajat kesehatan sampai pasien merasa siap untuk kembali kelingkungannya. Pelaksanaan *Discharge planning* sangat penting bagi keberlangsungan perawatan kesehatan, dan menjadi suatu implementasi yang harus dilaksanakan oleh perawat dengan baik (Mayasari, 2021)

Permasalahan *discharge planning* tidak hanya terjadi di Indonesia tapi juga terjadi di dunia dimana menurut *World Health Organization* (WHO) permasalahan *discharge planning* sudah lama menjadi permasalahan dunia. Data dunia dilaporkan bahwa sebanyak 23% perawat Australia tidak melaksanakan d*ischarge planning*, dan di Inggris bagian barat daya juga menunjukan bahwa sebanyak 34% perawat tidak melaksanakan *discharge planning* (WHO, 2022)..

Dampak dari *discharge planning* yang belum optimal adalah dapat meningkatkan angka rawatan ulang dan pada akhirnya pasien akan menanggung pembiayaan untuk biaya rawat inap di rumah sakit. Kondisi kekambuhan pasien ini tentunya sangat merugikan pasien dan keluarga dan juga Rumah Sakit (RS). RS yang mengalami kondisi ini lambat laun akan ditinggalkan oleh pelanggan.

Beberapa penelitian dilakukan untuk meneliti dampak pelaksanaan *discharge planning* yang kurang optimal (Nursalam, 2020). Menurut penelitian Hardivianty (2017) pelaksanaan *discharge planning* yang tidak optimal tidak hanya berdampak pada rumah sakit tetapi pada pasien juga terlebih masa rawat lebih panjang dan biaya rumah sakit yang akan bertambah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Ruang Nyimas Gandasari RSD Gunung Jati Cirebon, pelaksanaan *discharge planning* selama tanggal 3-5 Maret 2025 diketahui bahwa pelaksanaan *discharge planning* belum maksimal dengan hasil 35,7% dan yang tidak dilakukan 64,3%, didukung oleh hasil observasi dilakukan yaitu pada lembaran *discharge planning* yang tidak terisi secara lengkap pada rekam medis pasien dan ada beberapa rekam medis pasien yang tidak memiliki lembaran *discharge planning*. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui efektifitas pemberian edukasi dalam penerapan *discharge planning* di Ruang Nyimas Gandasari 1 RSD Gunung Jati Kota Cirebon.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus karya tulis ilmiah dengan metode observasi. Lokasi pengambilan data studi kasus Karya Tulis Ilmiah ini di ruang Nyimasgandasari I RSD Gunung Jati Kota Cirebon. Waktu pengambilan dan pengumpulan data dilakukan pada 15 Maret 2025.

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Ruang Nyimas Gandasari I berjumlah 16 perawat, 1 kepala ruangan dan 16 perawat, dengan tingkat pendidikan perawat di Ruang Nyimas Gandasari I yaitu 12 perawat berpendidikan Ners dan 4 perawat berpendidikan D3 Keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan *Discharge planning* sebelum diberikan edukasi *discharge planning.* Diketahui bahwa sebelum diberikan eduksai, perawat yang melakukan *discharge planning* sebanyak 10 (62,5%), dan perawat yang tidak melakukan *discharge planning* sebanyak 6 (37,5%). Sedangkan pelaksanaan *discharge plannning* sesudah diberikan edukasi diketahui bahwa sesudah diberikan edukasi, responden yang melakukan *discharge planning* sebanyak 14 (87,5%), dan responden yang tidak melakukan *discharge planning* sebanyak 2 (12,5%) perawat.

Masalah yang diangkat berkaitan dengan Kurangnya penerapan *discharge planning* pada perawat sering kali disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, atau tingginya beban kerja sehingga dibutuhkan edukasi dan supervisi dalam pelaksanaan perencanaan pemulangan pasien. Solusi yang diberikan berupa Pemberian edukasi mengenai *discharge planning* kepada perawat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan perencanaan pemulangan pasien sesuai standar yang telah ditetapkan.

Perencanaan pulang d*ischarge planning* adalah suatu proses dimana mulainya pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang diikuti dengan kesinambungan perawatan baik dalam proses penyembuhan maupun dalam mempertahankan derajat kesehatannya sampai pasien merasa siap untuk kembali ke lingkungannya (Kozier,2004)**.**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar ceklis *Discharge planning* RSD Gunung Jati Cirebon, diperoleh hasil bahwa sebelum diberikan edukasi, responden yang melakukan *discharge planning* sebanyak 10 (62,5%) perawat dan responden yang tidak melakukan *discharge planning* sebanyak 6 (37,5%) perawat. Komplikasi atau kegagalan dalam memberikan *discharge planning* akan beresiko terhadap beratnya penyakit, ancaman hidup, dan disfungsi fisik, selain dari pada itu pasien yang tidak mendapatkan *discharge planning* sebelum pulang biasanya akan kembali ke instalasi gawat darurat dalam 24-48 jam. Dalam kondisi ini tentunya sangat merugikan pasien, keluarga dan rumah sakit.

Perencanaan pemulangan *Discharge Planning* bagi pasien yang dirawat belum dilaksanakan secara optimal karena peran perawat masih terbatas pada pelaksanaan kegiatan rutinitas saja, yaitu hanya berupa informasi tentang jadwal kontrol ulang. Informasi hanya diberikan pada saat pasien dinyatakan boleh pulang, padahal seharusnya *discharge planning* di mulai pada hari pertama pasien mulai di rawat di rumah sakit. Hal ini belum bisa dikatakan sebagai *discharge planning*, karena diberikan dalam waktu singkat dan informasi yang sangat terbatas sehingga tidak menjamin tercapainya suatu perubahan perilaku pasien dan keluarga (Rahmawati, Y., & Santoso, 2021)

Menurut teori yang dikemukakan oleh Perry & Potter (2005), sejak pasien masuk harus mengkaji kebutuhan pemulangan pasien dengan menggunakan riwayat keperawatan, berdiskusi dengan pasien, pada pengkajian berkelanjutan terhadap kesehatan fisik pasien, status fungsional, sistem pendukung sosial, sumber-sumber finansial, nilai kesehatan, latar belakang budaya dan etnis serta hambatan selama perawatan. Mengidentifikasi pasien sejak awal dengan banyak masalah akan memudahkan rumah sakit memaksimalkan waktu yang tersedia dalam melaksanaan *discharge planning* untuk mengidentifikasi sumber daya yang tersedia dan mampu memenuhi kebutuhan perawatan dan menjamin kelangsungan perawatan. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah resiko kekambuhan dan kembalinya pasien kerumah sakit.

Discharge *Planning* bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik untuk mempertahankan atau mencapai fungsi maksimal setelah pulang. Bertujuan membantu klien dan keluarga untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal dan *Discharge Planning* dapat mengurangi hari perawatan pasien, mencegah kekambuhan, meningkatkan perkembangan kondisi kesehatan pasien dan menurunkan beban perawatan keluarga.

Hasil penelitian diketahui bahwa sesudah diberikan edukasi, responden yang melakukan *discharge planning* sebanyak 14 (87,5%) perawat dan responden yang tidak melakukan *discharge planning* sebanyak 2 (12,5%) perawat. perawat telah menunjukkan kinerja yang baik dalam *discharge planning*, yang dapat meningkatkan citra profesi perawat di mata pasien dan keluarganya.

Hasil ini sesuai dengan teori Octaviani (2020) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan *discharge planning* yaitu pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui edukasi. Pengetahuan yang baik tidak tidak menjamin perawat di Ruang Nyimas Gandasari I RSD Gunung Jati dapat memberikan pelaksanaan *discharge planning* yang baik, karena perawat mempunyai peran yang penting dalam pelaksanaan *discharge planning*, sedangkan pelaksanaan *discharge planning* memerlukan pengetahuan yang baik sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti dan berguna untuk proses perawatan dirumah (Nursalam, 2020)

Discharge *Planning* dimulai pada awal pasien dirawat yang bertujuan untuk membantu memelihara keberhasilan perawatan setelah pasien pulang. Pemberian discharge *Planning* dapat meningkatkan kemajuan pasien, membantu pasien mencapai kualitas hidup optimum sebelum dipulangkan. Ini juga terbukti oleh hasil penelitian meta-analisis oleh Philips et al (2004) bahwa *discharge Planning* secara signifikan mengurangi kunjungan ulang pasien dirumah sakit. Oleh karena itu d*ischarge Planning* telah menjadi bagian dari perawatan.

Peneliti memeliki pandangan bahwasanya pemberian edukasi yang efektif kepada perawat dapat meningkatkan pengetahuan mereka dan pada akhirnya merubah perilaku mereka ke arah yang lebih baik dalam memberikan asuhan keperawatan. Edukasi yang terstruktur dan relevan dapat meningkatkan pemahaman perawat mengenai berbagai aspek keperawatan, termasuk penyakit, prosedur, dan teknik perawatan. Peningkatan pengetahuan ini kemudian dapat diterjemahkan menjadi perilaku yang lebih baik dalam praktik keperawatan, seperti peningkatan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP), peningkatan kemampuan komunikasi dengan pasien, dan peningkatan kemampuan dalam memberikan edukasi kepada pasien (Nursalam, 2020).

Discharge Planning merupakan proses keperawatan yang berkelanjutan sejak pasien dirawat di rumah sakit hingga setelah pulang dari rumah sakit yang bertujuan untuk mengurangi angka kekambuhan dan mengurangi terjadinya. sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti dan berguna untuk proses perawatan dirumah (Nursalam, 2020).komplikasi penyakit sehingga pasien akan merasa lebih diperhatikan proses penyembuhannya sehingga ini dapat membuat kepuasan pasien akan pelayanan kesehatan

yang bermutu dapat terwujud. Perawat yang bertanggung jawab sebagai perencana pemulangan memiliki peran penting dalam memastikan kesinambungan perawatan pasien. Mereka tidak hanya mengevaluasi kondisi pasien secara komprehensif, tetapi juga memberikan bantuan khusus untuk memastikan pemulihan pasien yang optimal. Perawat bertanggung jawab untuk menyediakan semua informasi yang diperlukan kepada individu yang terlibat dalam perawatan pasien, termasuk keluarga pasien. Kurangnya perencanaan pemulangan dapat menyebabkan pasien kembali ke rumah sakit dalam waktu singkat setelah pemulangan (Agustin, 2017)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilis Novitarum, Amnita Ginting dan Bintang Sibarani (2024) dengan hasil penelitian didapatkan pelaksanaan *discharge planning* pada kategori sangat baik dan kecemasan ringan sebanyak 47 orang (74,6%).

SIMPULAN

Efektifitas pemberian edukasi dalam penerapan *discharge planning* sebelum dilakukan edukasi sebanyak 10 (62,5%) melakukan discharge planning, dan perawat yang tidak melakukan *discharge planning* sebanyak 6 (37,5%) perawat. Efektifitas pemberian edukasi dalam penerapan *discharge planning* sesudah dilakukan edukasi, sebanyak 14 (87,5%), dan perawat yang tidak melakukan *discharge planning* sebanyak 2 (12,5%) perawat.

DAFTAR PUSTAKA

Mayasari, SD. (2021). Panduan Pemulangan Pasien (Discharge Planning). Jakarta: Trans Info Media;

Noprianty R. Pelaksanaan Discharge Planning oleh Profesional Pemberi Asuhan (PPA) di Ruang Rawat Inap. J Kesehat Vokasional. 2019;4(3):139.

Nursalam. (2020). Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.

Priyoto, 2020. Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Rahmawati, Y., & Santoso, W. (2021). Pelaksanaan Discharge Planning Pada Perawat Di Rsu Anwar Medika Sidoarjo

Rofi'i, M. (2019). Discharge Planning pada pasien di rumah sakit. Semarang : Undip press Semarang.

Rosya, E. (2020). Discharge Planning (Perencaan Pasien Pulang) di Rumah Sakit. CV Pena Perasada. Jakarta

Siregar, D. (2021) Pengantar Proses Keperawatan :Konsep, Teori danAplikasi. Jakarta : Kita Menulis

Sitorus, R., & Panjaitan, R. (2021). Manajemen Keperawatan : Manajemen Keperawatan di ruang rawat inap. Jakarta : Sagung Seto.

Octaviani, K. R., & Darmawan, D. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tk. II Dustira Cimahi. Jurnal Keperawatan, 2(2), 49-59.

Oktarina dan Nurhusna. (2024). Gambaran Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Perawatan Jantung. Jurnal Ilmiah Ners Indonesia. Volume 5, Issue 1, May 2024, p.36-43

Organization WH. WHO Coronavirus Disease (Covid-19) [Internet]. 2022 [cited 2022 Jan 14]. Available from: https://covid19.who.int/table

Perry, A. G. and Potter, P. A. (2005) Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik. 4th edn. Edited by dkk Asmin Yasih. Jakarta: EGC.

Phillips, C.O., Wright, S.M., Kern, D.E., Singa, R.M., Shepperd S., & Rubin,

H.R. (2004). Comprehensive discharge planning with post-discharge support for cardiac patient. Journal American Medical Association, 291(11), 1358–1367. Doi:10.1001/jama.291.11.1358

YF Restu Rewi Astri, Ag. Sri Oktri Hastuti, Bernadetta Eka Novianti. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Discharge Planning di ruang rawat inap Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja. Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja

Yosep, I. (2021). Manajemen Keperawatan .Bandung : PT Refika Aditama